

## **KAJIAN STILISTIKA DALAM *SERAT PAMORING KAWULA GUSTI* KARYA RADEN NGABEHI RANGGAWARSITA**

Oleh :Novita Kurniasih  
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa  
[sylvatika\\_dichroa@yahoo.com](mailto:sylvatika_dichroa@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diksi dan gaya bahasa dalam *Serat Pamoring Kawula Gusti* karya Raden Ngabehi Ranggawarsita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu diksi dan gaya bahasa dalam *Serat Pamoring Kawula Gusti* karya Raden Ngabehi Ranggawarsita. Sumber data penelitian ini yaitu *Serat Pamoring Kawula Gusti* karya Raden Ngabehi Ranggawarsita. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik dokumen. Instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri dibantu dengan alat tulis dan kartu pencatat data. Teknik analisis data menggunakan analisis isi atau *content analysis*. Dari hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa dalam *Serat Pamoring Kawula Gusti* ditemukan diksi dan gaya bahasa. Diksi yang ditemukan antara lain *dasa nama* dan *purwakanthi*. Gaya bahasa yang ditemukan dalam *Serat Pamoring Kawula Gusti* karya Raden Ngabehi Ranggawarsita adalah gaya bahasa hiperbola dan metafora.

**Kata kunci: stilistika, serat pamoring kawula gusti**

Ciri khas karya sastra adalah manifestasinya sebagai model kedua sesudah bahasa. Artinya aspek keindahan karya sastra sebagian besar ditampilkan melalui medium bahasanya. Dalam karya sastra bahasa memegang peranan yang sangat penting, yakni memberikan keindahan atau estetika karya sastra yang akan menjadi sebuah nilai bagi karya sastra itu sendiri (Ratna, 2011: 36).

Estetika dalam karya sastra dianggap menduduki posisi yang khas, khususnya dalam kaitannya dengan gaya bahasa. Dalam sastra, melalui eksploitasi unsur bahasanya aspek keindahan muncul sedemikian rupa, mengevokasi dimensi-dimensi terdalam emosi manusia. Dipihak lain ada yang berpendapat bahwa dalam karya sastra pada umumnya estetika kurang mendapat perhatian. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam karya sastra masalah-masalah bahasa sebagai medium sudah merupakan masalah yang

sangat luas, rumit, dan kompleks. Sastra pada gilirannya memusatkan perhatiannya dalam mengeksploitasi sistem dan struktur bahasa.

Stilistika berkaitan dengan pengertian ilmu tentang gaya secara umum, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Stilistika dalam karya sastra merupakan bagian stilistika budaya itu sendiri. Meskipun demikian, dengan adanya intensitas penggunaan bahasa, maka dalam karya sastralah pemahaman stilistika paling banyak dilakukan.

Salah satu karya Raden Ngabehi Ranggawarsita yang cukup terkenal yaitu *Serat Pamoring Kawula Gusti*. Selain isi kandungan *Serat Pamoring Kawula Gusti* yang sarat akan ajaran moral yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana mendekatkan diri pada Tuhan, dalam *Serat Pamoring Kawula Gusti* juga terdapat diksi atau pilihan kata dan bahasa sastra yang indah. Susunan kata dan struktur kebahasaan atau morfologi yang terdapat dalam *Serat Pamoring Kawula Gusti* karya Raden Ngabehi Ranggawarsita ini menjadi indah saat didengar. Raden Ngabehi Ranggawarsita juga memiliki ciri khas tersendiri dalam mengarang sehingga menambah ragam stilistika dalam *Serat Pamoring Kawula Gusti*.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa buku berjudul *Serat Pamoring Kawula Gusti* yang dihimpun oleh Poerwadhie Atmodihardjo. *Serat Pamoring Kawula Gusti* ini terdiri dari dua *pupuh* yaitu *pupuh dhandhanggula* dan *pupuh megatruh*. *Pupuh dhandhanggula* terdiri dari empat belas *pada* dan *pupuh megatruh* terdiri dari dua puluh tujuh *pada*. Data dalam penelitian ini berupa kajian stilistika yang mencakup diksi, dan gaya bahasa yang terdapat dalam *Serat Pamoring Kawula Gusti* karya Raden Ngabehi Ranggawarsita. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik catat. Teknik observasi digunakan untuk melakukan pengklasifikasian berdasarkan data penelitian, sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat hasil pengklasifikasian ke dalam kartu pencatat data.

Pengumpulan data dengan teknik observasi adalah dengan cara membaca secara kritis dan teliti *Serat Pamoring Kawula Gusti* karya Raden Ngabehi

Ranggawarsita, melakukan pengkategorian berdasarkan objek penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan teknik catat yaitu dengan cara mencatat semua data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam kartu pencatat data.

Hasil penelitian kajian stilistika dalam *Serat Pamoring Kawula Gusti* Karya Raden Ngabehi Ranggawarsita menunjukkan bahwa:

1. Diksi yang ditemukan dalam *Serat Pamoring Kawula Gusti* karya Raden Ngabehi Ranggawarsita yaitu *dasa nama* dan *purwakanthi*. *Dasa nama* yang ditemukan meliputi *dasa nama* Tuhan, manis, hati dan mati. *Purwakanthi* yang ditemukan dalam *Serat Pamoring Kawula Gusti* yaitu *purwakanthi guru swara*, *purwakanthi guru sastra* dan *purwakanthi lumaksita*.

*Dasa nama* Tuhan dapat dilihat dalam kutipan berikut:

- 1) *Moring semu prasemon Gaibing Widdi* (Dhandhinggula, pada 2, gatra 9)  
Menjadi lambang gaibnya Tuhan
- 2) *Gusti kalawan kawula* (Dhandhinggula, pada 4, gatra 8)  
Tuhan dengan diri kita

Kata-kata yang merupakan *dasa nama* Tuhan dalam kutipan di atas yaitu kata *Widdi* dan *Gusti*.

*Dasa nama* manis dapat dilihat dalam kutipan berikut:

- 1) *Rarasing tyas sinawang hartati* (Dhandhinggula, pada 1, gatra 1)  
Segala isi hati tercurah dalam tembang *dhandhinggula*
- 2) *Den irarsa amedar sarkara* (Dhandhinggula, pada 1, gatra 2)  
Tujuannya untuk menggelar ilmu dengan cara yang serba manis  
Kata-kata yang merupakan *dasa nama* hati dalam kutipan di atas yaitu kata *hartati* dan *sarkara*.

*Dasa nama* mati dapat dilihat dalam kutipan berikut:

- 1) *Supadine ing tyas datan pangling* (Dhandhinggula, pada 3, gatra 1)  
Usahakan dalam hati jangan sampai tidak mengenal
- 2) *Temah dadya hardening wardaya* (Dhandhinggula, pada 5, gatra 2)  
Maknanya sangat memikat hati

Kata-kata yang merupakan *dasa nama* mati yaitu kata *tyas* dan *wardaya*.

*Purwakanthi guru swara* dapat dilihat dalam kutipan berikut:

- 1) *Datan kena madaya* (Dhandhinggula, pada 2, gatra 10)

Tidak dapat dibohongi

- 2) *Estina kena kana* (Dhandhanggula, pada 3, gatra 10)

Dalam menghadapi kematian

- 3) *Wuwuh-wuwuh amuwuhi kawruhipun* (Megatruh, pada 7, gatra 1)

Terlebih bisa menambah luasnya ilmu

*Purwakanthi guru swara* dapat dilihat pada kutipan di atas yaitu perulangan bunyi /a/ pada kalimat (1), (2) dan pengulangan bunyi /u/ pada kalimat (3).

*Purwakanthi guru sastra* dapat dilihat dalam kalimat berikut:

- 1) *Denira mrih prasta pulasta panusti* (Dhandhanggula, pada 3, gatra 9)

Supaya selalu mempersiapkan diri dalam mencari

- 2) *Kira-kirane kalbu* (Dhandhanggula, pada 9, gatra 4)

Tatalah hati terlebih dahulu

- 3) *Wuwuh wuwuh amuwuhi kawruhipun* (Megatruh, pada 7, gatra 1)

Terlebih jika dapat menambah luasnya ilmu

Bentuk *purwakanthi guru sastra* dalam kutipan diatas ditunjukkan oleh perulangan konsonan p pada kalimat (1), perulangan konsonan k pada kalimat (2) dan konsonan w pada kalimat (3).

*Purwakanthi lumaksita* dapat dilihat dalam kutipan berikut:

*Yen tenanting tintingane tuhu kukuh,  
Kukuhe nora ngencengi,  
Kenceng kinarya pangayun,  
Tarincing kinanten wuri,  
Cak-cakane nora moncol*

Terjemahan:

Ilmu itu jika didalami sangatlah kuat  
Kuatnya tidak menyesakkan dada  
Jadikanlah kuatnya sebagai tekad  
Agar ringan dikehidupan belakang hari  
Jika diterapkan tidak berlebih dan tidak menimbulkan masalah  
baru

Kata *tenanting* “ditimbang” dan *tintingane* “timbangannya” pada kutipan di atas merupakan bentuk pengulangan kata yang terdapat pada satu kalimat. Kata *kukuh* “kuat” dan *kukuhe* “kuatnya”, kata *ngencengi*

“menguatkan’ dan *kenceng* “kuat” merupakan bentuk pengulangan yang terdapat dalam dua kalimat yang berurutan.

2. Gaya bahasa yang ditemukan dalam *Serat Pamoring Kawula Gusti* karya Raden Ngabehi Ranggawarsita yaitu gaya bahasa hiperbola dan metafora.

Gaya bahasa hiperbola dapat dilihat dalam kutipan berikut:

- 1) ***Berawaning madangkung*** (Dhandhanggula, pada 1, gatra 4)  
Bayangan makna yang tersirat sangat menakutkan
- 2) ***Sakamantyan denira angudi*** (Dhandhanggula, pada 4, gatra 1)  
Usahakan terus menerus ketika dirimu dalam penantian
- 3) ***Wening wenes kalintang*** (Dhandhanggula, pada 8, gatra 6)  
Air bening yang benar-benar bersih (suci)

Pada kalimat (1) yang menunjukkan gaya bahasa hiperbola adalah kata *berawaning* yang berarti *nggegerisi* atau sangat menakutkan. Dalam kalimat (2) kata yang menunjukkan gaya bahasa hiperbola yaitu kata *sakamantyan* yang berarti sangat. Pada kalimat (3) yang menunjukkan gaya bahasa hiperbola yaitu kata *kalintang* yang berarti *kaluwih-luwih* (berlebih-lebihan).

Gaya bahasa metafora dapat dilihat dalam kutipan berikut:

- 1) ***Lukitane ingkang sastra cetha*** (Dhandhanggula, pada 3, gatra 2)  
Makna indahny ilmu yang nyata
- 2) ***Nemu sesotya kencana*** (Dhandhanggula, pada 5, gatra 8)  
Menemukan intan berlian

Dalam kalimat (1) *sastra cetha* berarti suatu karya yang sudah jelas isinya. Namun dalam kutipan di atas, yang dimaksud dengan *sastra cetha* adalah ilmu yang sudah jelas meskipun tidak tertulis. Ilmu tersebut adalah jalan hidup seseorang. Dalam kalimat (2) kata *sesotya kencana* berarti intan berlian. Tetapi intan berlian yang dimaksudkan dalam kalimat di atas bukanlah intan berlian yang sesungguhnya melainkan jalan hidup yang terang. Terang merupakan sifat dari intan berlian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kajian stilistika yang ditemukan dalam *Serat Pamoring Kawula Gusti* karya Raden Ngabehi Ranggawarsita yaitu diksi dan gaya bahasa. Diksi yang ditemukan yaitu *dasa nama* dan *purwakanthi*. *Dasa nama* yang ditemukan yaitu *dasa nama* Tuhan,

manis, hati dan mati. *Purwakanthi* yang ditemukan yaitu *purwakanthi guru swara*, *purwakanthi guru sastra* dan *purwakanthi lumaksita*. Gaya bahasa yang ditemukan yaitu hiperbola dan metafora.

Karena masih terbatasnya penelitian mengenai kajian stilistika pada *Serat Pamoring Kawula Gusti*, penulis menyarankan adanya pengembangan yang lebih luas tentang masalah yang berbeda dengan tinjauan yang berbeda pula.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*.

Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suharianto. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.